

EVALUASI PENGELOLAAN INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH PUSKESMAS DI KOTA SURABAYA

Amy Risqina Susanti¹, Iva Rustanti E.W², Ngadino³

Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan
Email : arisqina@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas merupakan ujung tombak pembangunan kesehatan di Indonesia dan menghasilkan air limbah infeksius yang diolah menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Kinerja dan pengelolaan IPAL akan mempengaruhi kualitas efluen air limbah, sedangkan kualitas tersebut telah ditentukan oleh Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 72 Tahun 2013 agar tidak mencemari lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan IPAL Puskesmas Kota Surabaya.

Jumlah sampel sebanyak 5 IPAL Puskesmas di Surabaya yang terdiri dari 2 IPAL Puskesmas Non Rawat Inap dengan kategori jumlah penduduk terbanyak dan 3 Puskesmas Rawat Inap dengan kategori jumlah tempat tidur terbanyak. Pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan uji laboratorium. Pengambilan sampel air limbah dilakukan di inlet, setelah filtrasi dan outlet. Data dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan peraturan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 72 Tahun 2013 dan Pedoman Teknis IPAL.

Kualitas efluen yang dihasilkan Puskesmas Kota Surabaya telah memenuhi baku mutu sehingga tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Pernyataan tersebut didukung dengan perhitungan Beban Pencemar Sebenarnya lebih kecil daripada Beban Pencemar Maksimal. Puskesmas Kota Surabaya menghasilkan debit air limbah yang tidak melebihi debit air limbah maksimum, namun Puskesmas Tanah Kalikedinding dan Jagir menghasilkan debit air limbah melebihi debit kapasitas IPAL. Dengan demikian, terdapat kinerja IPAL yang mendapatkan kategori kurang efisien.

Pengelolaan IPAL Puskesmas Kota Surabaya dilakukan dengan baik, dan hanya Puskesmas Dr. Soetomo yang mendapatkan kategori cukup. Saran yang diberikan pada Puskesmas Kota Surabaya untuk melakukan peningkatan kapasitas IPAL, memasang *flowmeter*, melakukan perbaikan pada pompa inlet, dan SDM pengelola IPAL Puskesmas mengikuti pelatihan mengenai IPAL.

Kata Kunci : IPAL, Puskesmas, Evaluasi

EVALUATION OF WASTEWATER MANAGEMENT IN SURABAYA COMMUNITY HEALTH CENTER

Amy Risqina Susanti¹, Iva Rustanti E.W², Ngadino³

Health Ministry of Republic Indonesia
Health Polytechnic of Health Ministry Surabaya
Environmental Sanitation Study Program Applied Bachelor Program
D-IV Study Program Departement of Environmental Health
Email :arisqina@gmail.com

ABSTRACT

Community health center is the spearhead of health development in Indonesia and produces infectious waste water that must be treated by wastewater treatment plant (WWTP). The performance of WWTP will affect the quality of effluent waste water, while the quality has been determined by the Governor of East Java Regulation No. 72 of 2013 not to pollute the environment. Therefore, the research aims to evaluate the management of WWTP community health center in Surabaya.

Total sample was 5 WWTP in Surabaya such as 2 non inpatient health center by category of the most population and 3 inpatient health center by category of the most bed. Data collections was obtained from observations, interviews and laboratory tests. Waste water sampling was carried out in the inlet, after filtration and outlet. The data was analyzed descriptively and compared with regulation of the Governor of East Java Regulation No. 72 of 2013 and technical guideline wastewater treatment.

The quality of effluent has met the quality standards of wastewater so that it did not cause pollute the environment. It was supported by the actual pollution load smaller than the maximum pollution load. The discharge of wastewater community health center not exceed the maximum discharge of wastewater, but Tanah Kalikedinding and Jagir health center produced wastewater exceeding the discharge capacity of WWTP. Therefore, the performance becomes less efficient.

Management of WWTP community health center in Surabaya got excellent grades, and the only Dr. Soetomo health center had sufficient grades. The advices was given to community health center in Surabaya to increase the capacity of WWTP, install a flow meter, repair a pump of inlet, and Human Resource management of Puskesmas WWTP to follow the training of WWTP.

Keywords: WWTP, Community Health Center, Evaluation.